

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang berumur antara 15 sampai 49 tahun yang belum menikah, menikah atau janda. Wanita usia subur adalah mereka yang berada pada masa remaja akhir hingga dewasa awal yang ditandai dengan mulainya menstruasi dan puncak masa subur dengan fungsi organ reproduksi yang sudah berkembang sempurna (Zamrodah, 2018).

Menurut data studi dari *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018, 75% wanita diseluruh dunia akan mengalami keputihan setidaknya sekali seumur hidup, diikuti sekitar 45% akan mengalami keputihan sebanyak dua kali atau lebih. Sedangkan di Eropa angka prevalensi keputihan hanya sekitar 25%. Di Indonesia prevelensi keputihan menurut laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 hingga 65% wanita yang mengalami keputihan. Prevelensi keputihan menurut angka (Dinkes Kalbar) tahun 2018 adalah 50% wanita dengan keputihan.

Iklim yang lembab memudahkan terjadinya infeksi jamur *Candida albicans* dan *Trichomonas vaginalis* yang berperan sebagai pemicu terjadinya keputihan. Selain karena iklim pengaruh lainnya yaitu sanitasi lingkungan di Indonesia juga memicu terjadinya keputihan pada perempuan (Yulianti et al., 2022).

Organ reproduksi merupakan salah satu organ tubuh yang paling sensitif dan memerlukan perawatan khusus. Pemahaman dan perawatan yang tepat merupakan faktor penentu dalam menjaga kesehatan reproduksi, termasuk alat kelamin. Selain itu menjaga kebersihan organ reproduksi pada wanita dapat dimulai dengan menjaga kebersihan termasuk kebersihan alat kelamin atau organ reproduksi yang merupakan awal dari proses upaya menjaga kesehatan salah satunya dengan mencegah terjadinya masalah pada alat kelamin. Perlu diberikan informasi yang cukup kepada kedua wanita agar

meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri khususnya kebersihan alat reproduksi agar terhindar dari masalah kesehatan genetik seperti keputihan (Muis, 2019).

Minimnya pengetahuan pada wanita usia subur tentang fisiologis keputihan menjadi perhatian yang harus di optimalkan untuk mengurangi risiko terjadinya ketidaknyamanan. Keputihan merupakan masalah kesehatan reproduksi yang dapat disebabkan oleh sanitasi lingkungan yang kurang baik. Untuk mencegah masuknya bakteri kedalam vagina dan mencegah terjadinya infeksi, diperlukan upaya untuk menjaga kebersihan vagina dengan baik, seperti membersihkan area vagina setelah berhubungan seksual atau buang air kecil. Selain itu, pentingnya menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun, karena bahan ini dapat membantu menjaga kelembapan vagina. Tidak memakai celana dalam yang begitu ketat dan produk perawatan. Selama menstruasi menggunakan pembalut yang aman sesuai kebutuhan agar terhindar dari pertumbuhan bakteri. Menghindari berhubungan seksual dengan orang lain untuk mencegah penyakit menular seksual. Serta melakukan pemeriksaan rutin pada organ reproduksi dengan dokter kandungan untuk menjaga kesehatan reproduksi (Pattiara, 2022).

Upaya pemerintah untuk mengatasi keputihan dengan program penyelenggaraan kesehatan reproduksi perempuan. Beberapa tindakan dilakukan oleh wanita usia subur yang mengalami masalah keputihan untuk mengatasinya, termasuk menggunakan pembersih kewanitaan. Penggunaan pembersih kewanitaan untuk mengatasi keputihan dapat menimbulkan efek negatif pada organ kewanitaan dan bisa menyebabkan komplikasi apabila mereka menggunakannya dalam waktu yang lama dan apabila keputihan terus berlangsung dan tidak diobati, dapat menyebabkan komplikasi serius. Bakteri divagina dapat menyebar ke rongga rahim, saluran tuba, dan kemungkinan rongga panggul, menyebabkan masalah kesehatan yang lebih serius. Upaya lain untuk mengatasi keputihan yaitu dengan program peningkatan pengetahuan tentang cara mengatasi keputihan melalui

personal hygiene (Tatirah & Chodijah, 2020).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sungai Durian Sintang pada bulan Mei 2023, didapatkan hasil bahwa belum ada pengkajian terhadap pengetahuan tentang *personal hygiene*, setelah dilakukan wawancara pada 55 wanita usia subur dibulan Mei rata-rata masih memiliki pengetahuan yang minim tentang keputihan serta cara penanganannya (*personal hygiene*).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin melanjutkan penelitian dengan fokus Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka dirumuskan masalah penelitian “Apakah Terdapat Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat?”

C. Tujuan Penyusunan Skripsi

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik wanita usia subur terhadap keputihan dengan berbagai upaya preventif.
- b. Mengidentifikasi gambaran tingkat pengetahuan wanita usia subur terhadap *personal hygiene*.

D. Manfaat Penyusunan Skripsi

1. Manfaat Teoritis

Sebagai tambahan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam upaya meningkatkan gambaran tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap keputihan pada wanita usia subur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Puskesmas Sungai Durian Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan meningkatkan gambaran tingkat pengetahuan tentang *personal hygiene* terhadap keputihan pada wanita usia subur di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kalimantan Barat.

b. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmiah dan masukan khususnya ilmu pengetahuan yang senantiasa berkembang.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk pengembangan penelitian lanjutan yang mengangkat pertanyaan yang sama yaitu Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* Terhadap Keputihan Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Sungai Durian Sintang Kabupaten Sintang Kalimantan Barat. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi yang bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang ini.